

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal.<sup>1</sup> Potensi ini mencakup potensi jasmani dan rohani, karena sesungguhnya pendidikan Islam tidak hanya fokus pada akal saja tetapi juga pada hati. Dari An Nu'man bin Basyir *r.a.*, Nabi SAW bersabda,

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضَغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ . أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Artinya : “Ingatlah bahwa di dalam jasad itu ada segumpal daging. Jika ia baik, maka baik pula seluruh jasad. Jika ia rusak, maka rusak pula seluruh jasad. Ketahuilah bahwa ia adalah hati (jantung)” (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>2</sup>

Untuk itu masing - masing potensi peserta didik diharapkan mampu berkembang secara maksimal dan optimal melalui pendidikan. Hal ini berkaitan dengan manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk yang berketuhanan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan cakupan yang sangat luas, yaitu selain mengasuh, mendidik juga mngembangkan keterampilan,

---

<sup>1</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta:Teras,2012), h.1

<sup>2</sup> HR. Bukhari no. 52 dan Muslim no. 1599

pengetahuan, kepandaian melalui pengajaran, latihan-latihan dan pengalaman. Pendidikan juga dapat menegembangkan intelektual dan akhlak anak yang dilakukan secara bertahap. Secara teoritis, ilmu pengetahuan yang dimiliki manusia tidak mungkin dimilikinya tanpa melalui proses pendidikan, sehingga para ahli pendidikan menempatkan pendidikan sebagai wilayah strategis dan menjadi fokus kajian dalam rangka menciptakan suatu pendidikan yang benar-benar unggul.<sup>3</sup>

Pendidikan Islam pada hakikatnya mengandung Arti dan Peranan yang sangat luas. Dalam GBHN (ketetapan MPR No. IV/MPR/1978), berkenaan dengan pendidikan dikemukakan sebagai berikut : Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan Pemerintah. Pemberian bimbingan ini dilakukan oleh orang tua di dalam lingkungan rumah tangga dan para guru di sekolah dan masyarakat. Pendidikan Islam menurut konsep pedagogi akan memperhatikan interaksi-interaksi yang terjadi antara orang dewasa dengan anak-anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan, dengan menempatkan masalah perkembangan kesadaran dan nilai dan tata nilai sebagai pusat akhir dari segenap tindakan pendidikan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Sam'un Bakry, *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka, 2015), h..iii

<sup>4</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2009), h.45

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian, yang lebih ditujukan kepada perubahan sikap mental, yang akan terwujud dalam amal perbuatan sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu pendidikan tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga bersifat praktis.<sup>5</sup> Dengan demikian hasil dari pendidikan ini harus terwujud dalam tingkahlaku sesuai ajaran Islam yang bisa disebut dengan amal shaleh.

Agama Islam ini memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka pengajaran agama Islam sebenarnya harus berarti pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang akan digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia ini untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat nanti.<sup>6</sup> Agama sendiri diturunkan untuk membimbing akal dan ilmu pengetahuan, dan dengan bimbingannya akan sampai kepada tujuan yang hakiki.

Hakikat pendidikan Islam harus mencakup kehidupan manusia seutuhnya. Pendidikan Islam yang sesungguhnya tidak hanya memperhatikan satu aspek saja, seperti aspek aqidah, ibadah dan akhlaknya saja, melainkan harus mencakup seluruhnya bahkan lebih luas dari itu. Akan tetapi, tak jarang di lapangan ditemukan bahwa pendidikan nasional maupun pendidikan Islam hanya memfokuskan pada satu aspek saja, semisal aspek aqidah atau aspek akhlaknya saja.

---

<sup>5</sup> M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: UIN Press, 2005), Cet. 1, h. 150

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1980), h. 60.

Padahal pendidikan Islam harus mencakup semua dimensi manusia, yang pada akhirnya dapat menjangkau kehidupan di dunia dan akhirat.

Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa pendidikan Islam harus mempersiapkan manusia supaya taat beribadah, sehingga aspek ibadah lebih didahulukan guna meraih kesempurnaan insan untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat<sup>7</sup>.

Teori tersebut bertolak belakang dengan apa terjadi di lapangan, akhir-akhir ini, ditengah-tengah masyarakat terjadi fenomena-fenomena yang sangat memilukan, seperti tindakan kekerasan, asusila, anarkis, kenakalan remaja, tawuran antar pelajar, bentrok antar warga, dan seks bebas, bahkan tidak sedikit dari fenomena tersebut menelan korban jiwa hingga berujung pada kematian.

Menurut Zakiah Daradjat terjadi fenomena-fenomena tersebut mengindikasikan bahwa jiwa mayoritas masyarakat Indonesia mengalami gangguan jiwa (kesehatan mental mengalami gangguan). Terjadinya penyakit atau gangguan jiwa tersebut bukan disebabkan kerusakan organik pada tubuh, tetapi karena kondisi jiwa, merasa tertekan, kecewa, gelisah, was-was dan sebagainya. Oleh karena itu, betapa pentingnya peranan agama dan pendidikan Islam, dalam rangka untuk mengatasi problem-problem gangguan jiwa tersebut. Maka, Zakiah menyimpulkan bahwa pendidikan Islam harus bersifat integralistik dan komprehensif, yaitu mencakup seluruh dimensi, dimana Zakiah Daradjat membagi manusia kedalam tujuh dimensi pokok yaitu: dimensi fisik, akal, agama, akhlak, kejiwaan, rasa

---

<sup>7</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung:Remaja Rosdakarya:2008), h .47

keindahan dan sosial kemasyarakatan. Dan semua dimensi itu harus tumbuh kembang melalui pendidikan Islam.

Sehubungan dengan permasalahan diatas, sehingga dipandang perlu untuk melakukan kajian tentang “*Aspek-Aspek Pendidikan Islam Dalam Perspektif Zakiah Daradjat*”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan serta untuk mempermudah pemahaman dalam penulisan skripsi ini, maka penelitian ini difokuskan untuk mengkaji aspek aspek pendidikan Islam dalam Perspektif Zakiah Daradjat.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pembatasan masalah diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut: apa saja aspek-aspek pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut: untuk mengetahui aspek-aspek pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat.

## **E. Kerangka Pemikiran**

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami agama

Islam seluruhnya. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>8</sup>

Adapun pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Darajat adalah usaha yang ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud melalui amal perbuatan dan pendidikan agama Islam tidak hanya bersifat teoritis juga termasuk praktis.<sup>9</sup> Zakiyah Deradajat mengemukakan hakikat pendidikan mencakup kehidupan manusia seutuhnya. Pendidikan agama Islam tidak hanya memperhatikan satu segi saja seperti segi akidah saja, melainkan mencakup seluruhnya bahkan lebih luas dari pada semua itu. Pendidikan Islam juga menjangkau kehidupan dunia dan akhirat secara seimbang baik jasmani maupun rohani. Pemikiran Zakiyah Deradajat tersebut memperlihatkan pandangannya tentang pendidikan Islam secara integralistik dan komprehensif yaitu mencakup seluruh dimensi, eksistensi, substansi dan relasi manusia. Hal ini dapat terwujud bila proses pendidikan berjalan secara terus menerus (*Long Life Education*).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manusia seutuhnya yang untuk kepentingan pendidikan dan pembangunan semua dimensi tersebut perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik dalam keluarga, sekolah dan juga masyarakat. Menurut Zakiah Daradjat manusia juga mempunyai kebutuhan pokok yaitu jasmani dan rohani (kebutuhan akan agama, kasih sayang, rasa aman, harga diri, bebas, sukses, dan

---

<sup>8</sup> Abdul Majid & Dian Andatani *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung PT. Remaja Rosdakarya), h. 130-131.

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.28.

pengenalan). Kehidupan manusia juga tidak lepas dari adanya tujuan dan konsep pendidikan dalam Islam yang mana pendidikan Islam berlanjut sepanjang hayat, mulai dari janin dalam kandungan ibunya, sampai kepada akhirnya hidup di dunia ini.

Menurut Zakiah pendidikan Islam mempunyai tujuan yang jelas dan tegas, Islam memiliki tujuan yang jelas dan pasti, yaitu untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya yang mencakup perbuatan, pikiran, dan perasaan.<sup>10</sup> Ungkapan tersebut memiliki implikasi dan cakupan yang cukup luas, membina manusia merupakan sebuah upaya untuk mengajar, melatih, mengarahkan, mengawasi, dan memberi teladan kepada seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pembinaan yang hanya memberikan pelajaran, latihan, dan arahan akan menciptakan manusia yang tidak berjiwa. Sementara, pembinaan yang hanya memberikan pengawasan dan teladan akan menciptakan manusia yang kurang kreatif. Oleh karena itu, pembinaan yang baik mestinya mencakup semua upaya tersebut.

Dalam pembinaan tersebut diarahkan kepada pembentukan seorang hamba Allah yang saleh, Untuk mencapai tingkatan yang saleh ini, penanaman nilai-nilai agama menjadi syarat utama.<sup>11</sup> Tanpa penanaman nilai-nilai agama, pencapaian pembentukan hamba Allah yang saleh menjadi sangat jauh. Seorang hamba yang saleh berarti dia

---

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), h. 35.

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), h. 56.

menyadari kedudukannya di dunia, yakni di samping sebagai khalifah Allah di bumi juga sebagai hamba Allah yang harus beribadah kepada-Nya. Kesadaran yang demikian ini akan muncul bila seseorang telah benar-benar mengerti, memahami, dan menghayati ajaran-ajaran agama Islam.

Tujuan pendidikan Islam adalah perubahan yang diinginkan dari proses pendidikan baik dari tingkahlaku individu, masyarakat dan alam sekitar melalui latihan keiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indra pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, imajinasi, dan jasmani.

Manusia pada dasarnya memiliki dua hubungan yaitu hubungan vertical dan horizontal, hubungan vertical yaitu dengan manusia dan horizontal dengan sang khalik. Manusia sebagai hamba Allah harus menjaga kedua hubungan tersebut oleh karena itu diperlukan pendidikan Islam dan harus mengetahui seluruh aspek pendidikan Islam dan dapat mengamalkannya dengan baik di dalam ibadah agar kita menjadi muslim yang kaffah.

Pendidikan Islam memiliki beberapa aspek, aspek tersebut dapat dilihat dari segi cakupan materi didalamnya, filsafatnya, sejarahnya, kelembagaannya, sistemnya dan segi aspek kedudukannya sebagai sebuah ilmu. Menurut Zakiah Daradjat dikutip oleh Abudin Nata, bahwa dari segi aspek materi didikannya, pendidikan Islam



mencakup aspek fisik, mental, agama, akhlak, kejiwaan, rasa keindahan dan sosial.<sup>12</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Metode merupakan sebuah strategi, proses, dan pendekatan dalam memilih jenis data yang diperlukan. Dalam hal ini, penulis menggunakan metode *deskriptif* artinya usaha untuk mengumpulkan data dan menyusunnya, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut. Yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang. Metodologi merupakan cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Jadi metodologi penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman. Metode yang dipakai dalam penulisan ini adalah deskriptif analisis, analisis disini adalah mendeskripsikan gagasan seseorang. Dalam hal ini, menelusuri tema yang di angkat, yang terkait dengan penelitian ini yaitu aspek-aspek pendidikan Islam dalam perspektif Zakiah Daradjat.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek pendidikan Islam dalam perspektif Zakiah Daradjat, oleh karena itu maka jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif tampaknya diartikan sebagai penelitian yang tidak

---

<sup>12</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2001), h.292

mengadakan perhitungan.<sup>13</sup> Analisis ini akan digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada.

Berdasarkan hal itu, maka penelitian ini hendak menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu obyek penelitian, yaitu menguraikan, menjelaskan, dan memfokuskan kajian terhadap pemikiran Zakiah Daradjat tentang aspek-aspek pendidikan Islam.

## 2. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Data Primer yaitu data yang langsung dari sumber pertama mengenai masalah yang diungkap secara sederhana disebut data asli.<sup>14</sup> Data yang dimaksud yaitu yang dijadikan sumber rujukan dalam menyusun skripsi ini adalah karya-karya Zakiah Daradjat, yaitu *Ilmu Jiwa Agama, Peranan Agama dalam Kesehatan Mental dan Ilmu Pendidikan Islam* dan lain-lain.
- b. Data Sekunder yaitu buku-buku/data yang mendukung tentang aspek-aspek pendidikan Islam yang ditulis oleh para ahli pendidikan. Data yang dimaksud yaitu yang relevan dengan tema skripsi ini, diantaranya: kitab/buku-buku, skripsi, tesis, buletin/jurnal dan lain-lain.

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 3.

<sup>14</sup> Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar-Dasar Metode dan Teknik ...*, hlm. 134.

### 3. Metode Analisis Data

LexyJ. Moleong menegaskan bahwa pekerjaan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar data yang telah diperoleh akan lebih bermakna. Dengan demikian melakukan analisis merupakan pekerjaan yang sulit di dalam sebuah penelitian dan memerlukan kerja keras atau kesungguhan dan keseriusan. Analisis merupakan suatu proses menyusun data agar dapat diinterpretasikan dan lebih bermakna.<sup>15</sup> Setelah data terkumpul maka perlu dianalisis untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian.

### G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka mempermudah proses pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan-persoalan yang akan diteliti. Maka, akan disistematikan laporan penelitian ini yang terdiri dalam beberapa bab dan sub bab, yang merupakan uraian singkat tentang isi bab secara garis besar yang mencakup semua materi penelitian, diantaranya:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II aspek-aspek pendidikan Islam akan membahas diantaranya; pengertian pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam,

---

<sup>15</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 86

tujuan pendidikan Islam, karakteristik pendidikan Islam, dan aspek-aspek pendidikan Islam.

BAB III Biografi Prof. Dr. Zakiah Daradjat, meliputi: Riwayat hidup, riwayat pendidikan, karya-karyanya dan kiprah Zakiah Daradjat di Indonesia.

Bab IV Analisis Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat tentang perspektif Zakiah Daradjat tentang pendidikan Islam dan aspek-aspek apa saja yang termasuk aspek pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat.

Bab V penutup yang meliputi kesimpulan dan saran - saran.